BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki prevalensi cukup tinggi di masyarakat (Jusuf dkk., 2022). Gastritis hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan sosial dan publik baik di negara maju maupun negara berkembang (Feyisa dkk, 2021). Data *World Healh Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukan bahwa gastritis menjadi masalah kesehatan global di dunia dengan prevalensi mencapai 1,8 hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya (WHO., 2021).

Menurut WHO (2020) sebesar 40,8% data gastriris ditemukan cukup banyak di negara berkembang, salah satunya di Indonesia dengan prevalensi sebesar 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa. Sebuah penelitian di kota besar contohnya Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya di Indonesia menemukan bahwa dari 550 pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi. Tingkat kejadian gastritis di beberapa kota besar di Indonesia juga sangat bervariasi, dengan Sedangkan di Provinsi Bengkulu menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2021 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2022). Sedangkan data di Puskesmas Nusa indah tahun 2024 menunjukkan terdapat 544 kasus gastritis.

Gastritis disebebabkan oleh beberapa faktor utama mulai dari gaya hidup, lingkungan, pola makan, riwayat infeksi, usia, jenis kelamin, merokok dan mengkonsumsi alcohol. Stres juga dapat menyebabkan gastritis karena saat seseorang mengalami stress yang di sebabkan oleh perasaan takut, cemas dan tertekan maka kondisi tersebut dapat mengakibatkan produksi asam lambung meningkat (Sakina dkk., 2023). Studi melaporkan bahwa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya status terjadinya gastritis juga di akibatkan oleh konsumsi makanan pedas jangka panjang tidak melakukan aktivitas visik secara regular,stress, penggunaan obat -obatan tertentu jangka panjang (Feyisa dan Woldeamanuel, 2021).

Penderita gastritis akan mengalami gejala akibat adanya inflamasi pada mukosa lambung. Beberapa karakteristik keluhan yang diakibatkan oleh

penyakit gastritis meliputi nyeri, bengkak, iritasi pada membran mukosa lambung (Cecilia dkk., 2020). Manifestasi klinis lebih jauh ditunjukan oleh gejala-gejala lainnya seperti nausea, muntah nyeri tumpul pada abdomen, ketidaknyamanan pada abdomen bagian atas, merasa begah dan kehilangan nafsu makan (Smith dkk., 2019).

Masalah yang sering terjadi pada penderita gastritis adalah nyeri uluhati,nafsumakan menurun dan mual muntah, mual merupakan gejala khas dari penyakit gastritis, yang dirasakan perut hingga masam kemulut yang menandakan kepada seseorang bahwa seseorang akan segera muntah. Jika rasa mual pada penderita gastritis tidak diobati atau dibiarkan begitu saja, maka penderita bisa malas makan. Akibatnya, tubuh tidak mendapatkan cukup nutrisi yang dibutuhkan. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan karena tubuh kekurangan energi dan zat gizi penting. (Black dan Hawks, 2023).

Perlu dilakukan penanganan mual pada penderita gastritis baik secara farmakologis menggunakan obat-obatan sintetik seperti antasida, antagonis reseptor H2, dan *Proton Pump Inhibitor* yang bertujuan menurunkan sekresi asam lambung (Rofqi dkk., 2023). Selain terapi farmakologi terdapat penatalaksanaan mual menggunakan terapi non farmakologis melalui berbagai tehnik seperti bimbingan antisipasi relaksasi, dan distraksi. Metode lain termasuk *biofeedback*, hipnosis diri, serta mengurangi persepsi nyeri. Perubahan gaya hidup. psikoterapi, intervensi diet, akupresur, timulasi dan modulasi listrik (Wang dkk., 2020).

Penggunaan air dingin merupakan tindakan mandiri non farmakologi untuk mengatasi gejala gastritis karena dapat diserap lebih cepat oleh tubuh dibandingkan air hangat, sehingga membantu mengatasi dehidrasi. Minuman ini juga memberikan rasa segar, membuka nafsu makan, dan membantu mengendalikan fungsi tubuh serta kondisi psikologis. Kondisi fisiologis dan psikologis pasien dapat membaik, membantu menstabilkan emosi, dan meredakan gejala penyakit terutama mual dan muntah pada pasien gastritis.

Terdapat terapi non farmakologi yang lainya yang dapat menurunkan mual pada pasien gastritis yaitu dengan penekanan titik pericardium 6 yang berlokasi di sisi dalam (volar) lengan bawah, kira-kira 3 jari lebar di atas

pergelangan tangan**,** antara dua tendon utama yaitu tendon *m. palmaris longus* dan *m. flexor carpi radialis***.** Stimulasi pada titik P6 merupakan salah satu teknik akupresur yang efektif untuk mengurangi mual dan muntah. Pijatan pada titik ini membantu pasien merasa lebih segar, rileks, dan nyaman, sehingga dapat membantu menurunkan frekuensi mual. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha dkk 2022) yang menunjukan bahwa *p value* 0,002 yang artrinya ada pengaruh terapi akupresur terhadap mual.

Penekanan pericardium 6 dapat membantu menyeimbangkan kadar estrogen yang meningkat. dan mencegah penumpukan zat beracun dalam tubuh tehnik ini sering digunakan dalam terapi tradisional, terutama dalam pengobatan mual, muntah dan stress..

Hasil wawancara dengan perawat di Puskesmas Nusa Indah sebanyak 9 dari 10 pasien yang menderita *gastritis* mengalami mual dengan tanda gejala berupa masam di mulut, mengeluh mual, nafsu makan menurun, rasa ingin muntah, pucat dan kulit teraba dingin, dari 10 pasien yang menderita *gastritis* belum mengetahui cara mengatasi atau mengurangi rasa mual secara non-farmakologis dengan menggunakan beberapa terapi yaitu minum air dingin dan penekanan titik *pericardium* 6, pasien hannya diberikan terapi farmakologi untuk mengatasi masalah gastritis seperti obat anti asam lambung. Sementara itu pemberian minum air dingin dan penekanan pericardium 6 pada pasien gastritis ini belum dilakukan oleh perawat di ruangan. Berdasrkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kombinasi pemberian minum dingin dan penekanan titik perikartdium 6 terhadap mual pada pasien gastritis di Puskesmas Nusa indah Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang paling umum terjadi dengan peningkatan secara intens yang menyumbang angka morbiditas dan mortalitas. Penderita penyakit gastritis diperkirakan lebih dari 274.396 jiwa. Meningkatnya angka penyakit gastritis dengan gejala seperti mual dapat di sebabkan oleh peningkatan asam lambung, mengkonsumsi makanan pedas, asam, dan stres yang terjadi pada pasien gastritis. Angka kejadian mual yang disebabkan oleh gastritis di Puskesmas Nusa indah Kota Bengkulu dari tahun

2022 ke 2023 meningkat sebanyak 23%. Karena hal tersebut perlu dilakukan upaya mengatasi mual dengan minum air dingin dan penekanan titik pericardium 6 untuk mual gastritis. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh minum air dingin dan penekanak titik pericardium 6 dengan kelompok kontrol minum air hangat pada pasien dengan *gastritisdi* Puskesmas Nusa Indah kota Bengkulu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Telah diketahui pengaruh kombinasi pemberian minum dingin dan penekanan titik perikartdium 6 terhadap mual pada pasien gastritis di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pola makan pada penderita gastritis di puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.
   b. Mengetahui skor mual sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi di puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.
   c. Mengetahui skor mual sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol di puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.
   d. Mengetahui pengaruh kombinasi pemberian minum dingin dan penekanan titik perikartdium 6 terhadap mual pada pasien gastritis di puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan materi pendidikan mengenai mual pada penyakit gastritis, terutama di bidang keperawatan medical bedah

2. Bagi Pasien

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen mual pada pasien gastritis sehingga memperbaiki tingkat kesehatan penderita gastritis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau sumber inspirasi bagi studi selanjutnya yang ingin meneliti aspek-aspek lain dari gastritis, seperti kaitannya dengan penyakit lain atau keefektifan terapi yang baru.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu